

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII  
DI MTS SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FELA AYU AMBARWATI**

**NIM 14110180**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

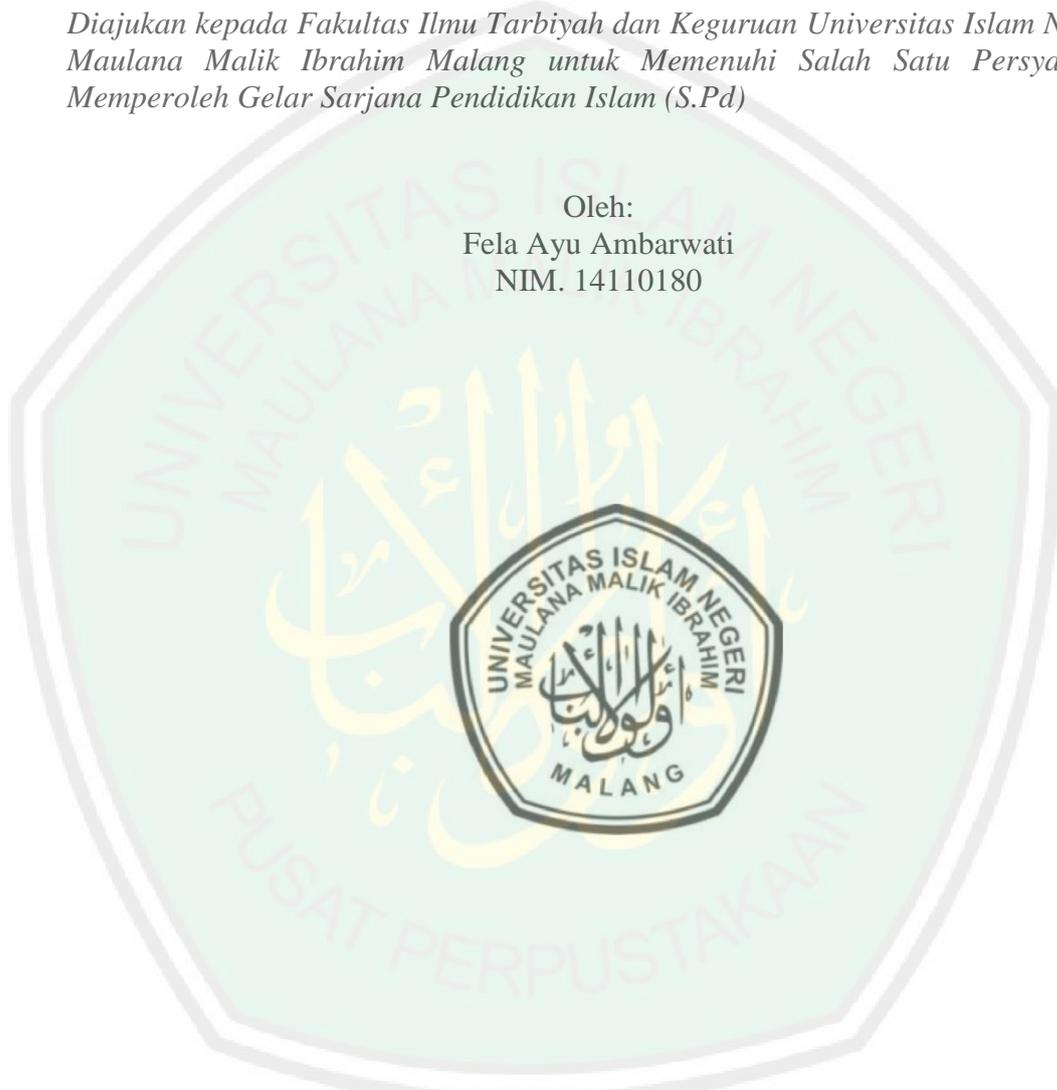
**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI  
KELAS VII DI MTS SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Fela Ayu Ambarwati  
NIM. 14110180



**PROGRAM STUDI PANDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBANGUN SEMANGAT  
DAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS  
VII MTS SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fela Ayu Ambarwati**

**NIM 14110180**

**Telah disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Abdul Aziz, M.Pd**

**NIP. 197212182000031002**

**Tanggal 31 Oktober 2018**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.A**

**NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII DI  
MTS SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh: Fela Ayu Ambarwati (14110180)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Desember 2018 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang,  
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

:

Sekretaris Sidang,  
Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 197212182000031002

:

Pembimbing,  
Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 197212182000031002

:

Penguji Utama,  
Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995011001

:

14/01/19

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, terimakasih kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang selalu ada dan selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa.*

*Ibu Sulaila, terimakasih atas do'a yang telah diberikan dan pengorbanannya yang sangat luar biasa,*

*Kakak-kakak saya yang juga memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti-hentinya.*

*Untuk teman-teman dan sahabatku semua, terimakasih untuk semua dukungan dan partisipasinya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.*

## MOTTO

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir" (Q.S Al-Baqarah : 219)



Abdul Aziz, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING** Malang, 31 Oktober 2018  
Hal : Skripsi Fela Ayu Ambarwati  
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamualiikum Wr. Wb.

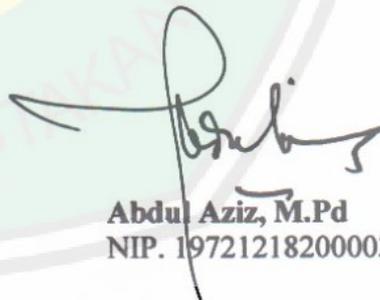
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fela Ayu Ambarwati  
NIM : 14110180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Semangat dan Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di MTs Surya Buana Malang

maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Aziz, M.Pd  
NIP. 197212182000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Oktober 2018

**Fela Ayu Ambarwati**  
NIM. 14110180

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju ad-dinul Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Harris M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang,
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

4. Abdul Aziz, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua civitas MTs Surya Buana Malang khususnya kepala sekolah Bapak Akhmad Riyadi S.Si, S.Pd, M.Pd, guru pamong penelitian sekaligus sebagai guru Aqidah Akhlak, Bapak Mabrur, S.Ag, sebagai guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Moh. Hasan Igo, S.Pd, sebagai guru Fikih dan SKI, Bapak Fatih Ihsani, S.S yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
6. Seluruh keluarga Besar Imam Suyanto yang selalu terus menerus mendoakan, memberikan motivasi, bantuan materiil yang menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
7. Untuk teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu menyemangati dan memotivasiku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga keikhlasan do'a dan bantuan kalian semua dibalas oleh Allah.
8. Untuk terakhir kalinya kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara keseluruhan yang ikhlas dan rela membantu selama proses pembuatan skripsi.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “ *Jaza KumullaiKhaira al-Jaza*”. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi

perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 31 Oktober 2018

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin.

Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

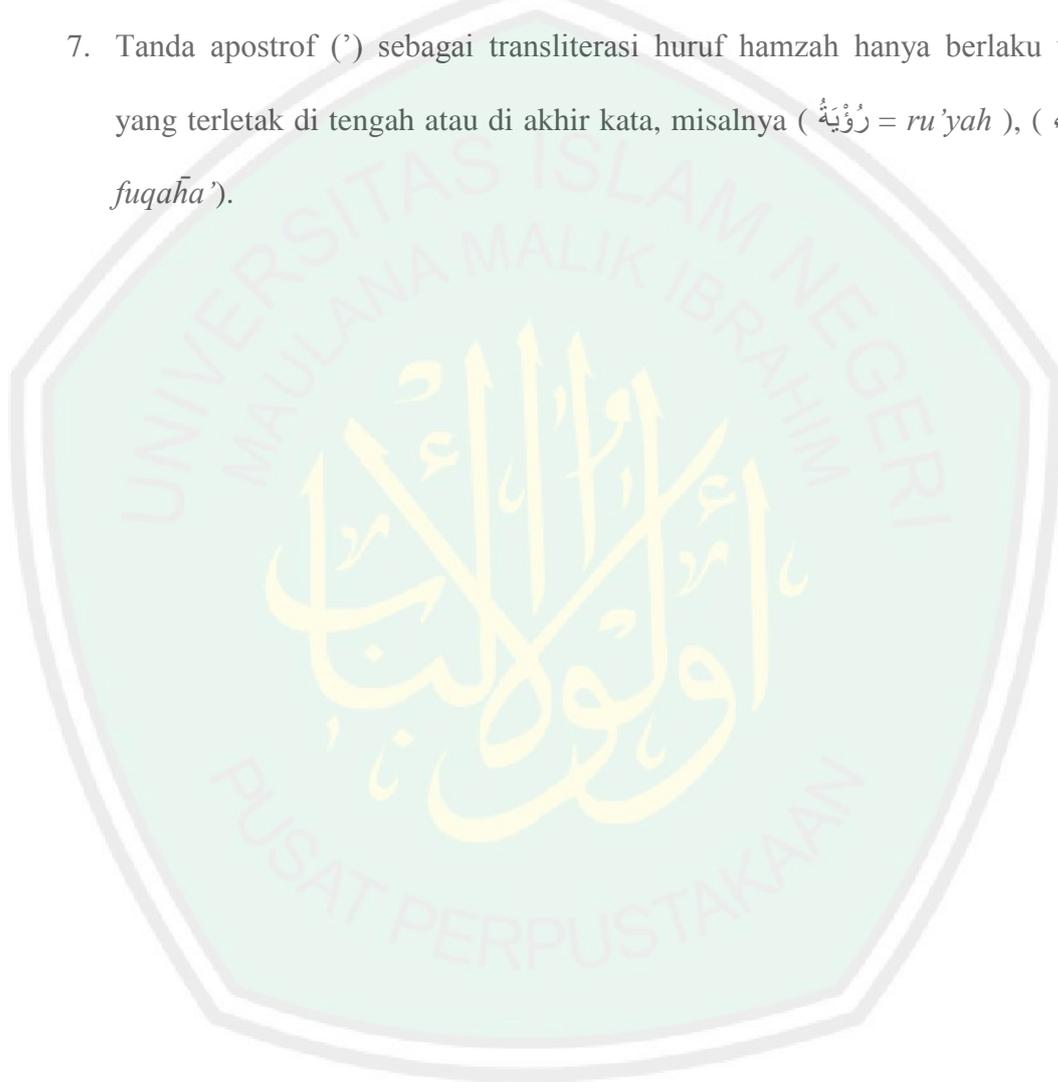
ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	's	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

<sup>1</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung 2010). Hal. 77-79

ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-'ulūm* ) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدُّ = *h'addun* ), ( سَدُّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *t'ayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt* ), ( السَّمَاءُ = *al-samā'* ).

6. *Īa' marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *īa' marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl* ).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقُهَاءُ = *fuqāḥa'* ).



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Siswa.....	49
Tabel 4.2 : Data Guru dan Karyawan MTs Surya Buana Malang.....	51
Tabel 4.3: Jadwal Pembelajaran PAI Kelas VII.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang .....50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Observasi .....	81
Lampiran II Hasil Konsultasi .....	82
Lampiran III Penilaian Fikih .....	83
Lampiran IV Penilaian QH .....	84
Lampiran V Dokumentasi .....	85



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
ABSTRAK .....	xx
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional.....	12

G. Sistematika Pembahasan .....	12
---------------------------------	----

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru .....	14
1. Pengertian Kreativitas Guru .....	14
2. Karakteristik Guru Kreatif .....	15
3. Bentuk Kreativitas Guru.....	20
4. Kreativitas Dalam Pandangan Islam .....	22
B. Tinjauan Pembelajaran PAI .....	24
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	24
2. Ruang Lingkup PAI .....	25
3. Metode Pembelajaran .....	26
4. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI .....	28
C. Pendekatan PAIKEM .....	31
1. Pengertian PAIKEM .....	31
2. Indikator Penerapan PAIKEM .....	35

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	45
1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang .....	45
2. Visi MTs Surya Buana Malang .....	47

3. Misi Mts Surya Buana Malang .....	47
4. Tujuan Mts Surya Buana Malang.....	47
5. Identitas Sekolah .....	48
6. Data Siswa .....	49
7. Struktur Organisasi.....	49
8. Data Guru dan Karyawan.....	50
9. Sarana dan Prasarana .....	52
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas VII di MTs Surya Buana Malang .....	53
2. Bentuk Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran .....	60
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>63</b>
1. Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas VII DI MTs Surya Buana Malang .....	63
2. Bentuk Kreativitas Guru PAI Kelas VII DI MTs Surya Buana Malang .....	69
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Ayu Ambarwati, Fela, 2018. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di MTs Surya Buana Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Abdul Aziz M.Pd

---

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang guru tidak hanya pandai dalam menjelaskan materi saja tetapi, guru juga harus bisa mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran dalam satu kelas. Sebagai daya tarik bagi siswa agar lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan sekarang kehilangan tingkat kemoralannya karena minat terhadap pelajaran keagamaan yang sangat menurun. Karena itu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membangun semangat dan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas 7 MTs Surya Buana Malang. Pentingnya pendidikan agama sebagai dasar dalam membentuk akhlak siswa di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode yang di gunakan di MTs Surya Buana masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab antar guru dengan siswa. Metode tradisional ini masih digunakan dengan alasan-alasan tertentu yang menurut mereka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan penerapan metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan *problem solving*; (2) Bentuk kreativitas guru PAI MTs Surya Buana Malang dalam pembelajaran PAI adalah melaksanakan kegiatan keagamaan dan pemberian *Reward*. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan melatih siswa terbiasa dengan kebudayaan yang berbau Islami dan juga mengajarkan kepada siswa untuk berkarakter yang baik dan berakhlak mulia

**Kata kunci:** Kreativitas, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

Ayu Ambarwati, Fela, 2018. *Creativity in Islamic Education Teachers In Building Students' Enthusiasm and Interest in Class VII Islamic Education in MTs Surya Buana Malang* . Essay. Islamic Education Department Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Abdul Aziz M.Pd

---

The creativity of teachers in Islamic Religious Education is very important in increasing students' learning spirit. A teacher is not only good at explaining the material but, the teacher must also be able to apply several learning methods in one class. As an attraction for students to pay more attention to Islamic Education lessons. Education now loses its level of morality because interest in religious studies is greatly reduced. Therefore by creating an atmosphere of creative learning can increase students' interest and enthusiasm in learning Islamic Education.

This study aims to determine the creativity of Islamic religious education teachers in building the enthusiasm and interest of students in learning Islamic Education in class 7 MTs Surya Buana Malang. The importance of religious education as a basis for shaping the morals of students in daily life.

This study uses a qualitative approach and type of field research, with data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation.

The results showed that (1) the method used at MTs Surya Buana still used traditional learning methods such as lectures, discussions and question and answer between teachers and students. This traditional method is still used for certain reasons which they think will increase student learning interest. By using the application of assignment methods, demonstration methods and *problem solving* ; (2)Teacher's creativity in the teaching and learning process still needs to be improved, a less effective classroom atmosphere makes many students who do not pay attention to learning, joking with their friends, looking out of this class will affect students' interest in Islamic religious education subjects.

**Keywords** : Creativity, Islamic Religious Education

## ملخص البحث

أيو أمبارواتي، فيلا، 2018. إبتكار المعلم تربية الإسلامية في هياج و دسائس الطلاب في دراسة تربية الإسلامية فصل السابع مدرسة ثانوية سوريا بوانا مالانج. بحث جامعي. قسم التعليم تربية الإسلامية كلية العلوم والتربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: عبد العزيز، الماجستير

إبتكار المعلم تربية الإسلامية مهم لهياج و دسائس الطلاب. المعلم ليس جيد في شرح المواد ولكن تطبيق عديد من أساليب التعليم في فصل واحد أيضا. جاذبيتها لزيادة الاهتمام الطلاب دراسته. تربية الآن، تفقيد الأخلاق بسبب إنخفضت اهتمام في علوم الدينية. بسبب ذلك بإبتداع بيئة دراسة خلاق لهياج و دسائس الطلاب في دراسة تربية الإسلامية.

إهداء هذا البحث ليدرك المعلم تربية الإسلامية في هياج و دسائس الطلاب في دراسة تربية الإسلامية فصل السابع مدرسة ثانوية سوريا بوانا مالانج. تربية الإسلامية مهم أساس ليؤلف الأخلاق اليومية.

هذا البحث هي بحث الكيفي ونوعه بحث الميدان. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي طريقة الملاحظة، المقابلة، و الوثائق.

وكانت نتيجة هذا البحث يعني (1) الطريقة مستخدمه يعنى الطرق التقليدية كالمحاضرة، المناقشة، والأسئلة الأجوبة بين المعلم والطلاب. هذا الطريقة يستخدمه لبعض الأسباب الذي هياج الطلاب في دراسة تربية الإسلامية. بإستخدام الطريقة أساليب التخصيص، المظاهرات و حل المشكلة. (2) تحسين إبتكار المعلم في عملية تعليم

والتعلم، غير فعال الفصل الذي جعل الطلاب لا يهتمون بالدروس، يمزج مع صديقه،  
ينظر من الفصول الدراسية الذي إنعكث على هياج الطلاب في دراسة تربية الإسلامية.  
الكلمة الرئيسية: إبتكار، تربية الإسلامية



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya semua orang memiliki kreativitas, hanya saja kebanyakan dari mereka tidak menyadari akan adanya sifat tersebut. Jiwa kreatif pada setiap manusia pada dasarnya dapat dilatih secara berkala agar dapat meningkatkan kekreatifan itu sendiri. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia akan berkembang seiring dengan pertumbuhan manusia tersebut, dan tingkat kreativitas manusia berbeda-beda antara manusia satu dengan manusia yang lain sesuai dengan factor-faktor tertentu.

Kreativitas sendiri adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.<sup>2</sup> Kreatif bukan hanya ditunjukkan dengan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi melainkan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa, pengelolaan kelas yang baik dan menyenangkan seperti mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, penggunaan media, cara mengajar yang menarik adalah beberapa contoh kreativitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyiptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam menghasilkan kreativitas tidak selalu dengan sesuatu yang baru bisa juga

---

<sup>2</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 1

memperbarui sesuatu yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan agar mampu memperbaiki yang sebelumnya. Kreatif dimiliki oleh semua orang banyak orang yang belum menyadari akan kreativitas yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan atau sekolah dengan tujuan saling bertukar pikiran. Sepintas kegiatan ini terlihat sangat sederhana, tetapi pada kenyataannya kegiatan pembelajaran ini tidaklah mudah, membutuhkan pengetahuan untuk memahami materi yang akan diajarkan dan pada era modern ini seorang pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik diharapkan mampu menghasilkan kegiatan belajar yang lebih menarik dan kreatif, sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Terlebih lagi untuk mata pelajaran Agama Islam yang selama ini menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat minat yang rendah. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dengan memiliki kreativitas yang tinggi guru dapat menghadirkan variasi baru dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa.

Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memahami apa yang ada dilingkungannya sehingga mampu membuat sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, keluarga maupun

masyarakat. Maka dari itu, dalam Islam pendidikan memiliki kedudukan yang paling tinggi. Pembentukan kepribadian harus di mulai sejak usia dini, dengan cara menempuh pendidikan atau sekolah. Pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>3</sup>

Semakin berkembangnya zaman pendidikan agama Islam siswa saat ini masih jauh dari kata baik. Seiring berkembangnya teknologi membuat tingkat nilai keagamaan siswa dan nilai moral siswa menurun. Hal ini menjadi salah satu PR penting bagi negara terutama bagi guru-guru pendidikan agama Islam. Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu factor yang melatar belakangi menurunnya tingkat moral siswa saat ini. Pembelajaran yang membosankan akan menjadikan siswa malas belajar dan kurang menyukai proses pembelajaran. Sehingga setiap jam pelajaran siswa akan mencari seribu alasan untuk tidak mengikuti kelas seperti berpura-pura

---

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 10.

sakit, sering izin ke toilet dan lain sebagainya, terlebih lagi jika siswa tidak begitu menyukai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan system pembelajaran yang tradisional atau monoton. Pembelajaran pendidikan agama Islam sering kali dianggap remeh oleh siswa karena kebanyakan guru pendidikan agama Islam adalah orang-orang yang sudah usia lanjut sehingga dalam pembelajarannya pun masih menggunakan system tradisional dan kurang kreatif dalam mengelolah kelas. Sehingga, menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan pembinaan terhadap pembinaan moral bangsa. Hal ini dibuktikan bahwa tata tertib dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya ditentukan oleh hukum saja melainkan juga didasarkan atas ikatan moral. Nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati oleh masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan latihan untuk membiasakan siswa bersikap dan bertingkah laku dengan baik yakni dengan cara memberikan suri tauladan yang baik, melatih keterampilan siswa dan melatih kecerdasan siswa. Dalam suatu lembaga sekolah adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan agar mampu memperbaiki sifat dan tingkah laku siswa, membina budi pekerti siswa dan menjadikan siswa selalu ingat kepada Allah swt yang menciptakan langit, bumi serta seluruh isinya sehingga,

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Gamawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 1-5

diharapkan tidak adanya lagi sikap siswa yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>5</sup> Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan visi pendidikan agama Islam (PAI) yaitu membentuk sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.<sup>7</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam sekolah dapat diterapkan menggunakan dua acara yakni melalui pemberian materi pembelajaran dan dalam praktek. Dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai keagamaan dengan mendengarkan penjelasan guru saat mengajar di kelas selain itu siswa juga dapat menggali informasi lain melalui membaca buku dan juga media massa, selanjutnya untuk memantapkan kembali pemahaman siswa guru mampu menyuguhkan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014, Cet. Ke-2), hlm.37

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, Cet. Ke-6), hlm.65

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 18

video atau gambar terkait dengan materi pembelajaran, ataupun dengan cara langsung mempraktekkan dalam kelas, sehingga siswa mampu memahami dengan maksimal baik secara teori maupun prakteknya.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti salah satu Madrasah yang ada di Malang yaitu MTs Surya Buana Malang, sebagai lembaga pendidikan Islam MTs Surya Buana Malang berupaya memberikan yang terbaik bagi siswanya untuk bisa merasa nyaman saat belajar. Sekolah yang terletak di jalan Gajayana IV/ 631 Malang ini memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD, laboratorium komputer, perpustakaan, kantin sekolah, pondok peseantren modern, laboratorium IPA, free hot spot dan masih banyak lagi. Selain itu, MTs Surya Buana Malang juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran antara lain diskusi kelas, penyelesaian masalah, peta konsep, pembelajaran model pribadi, bermain peran dan lain sebagainya.

MTs Surya Buana ini menerapkan sistem *fullday school* (FDS) sejak awal berdirinya yaitu tahun 1999. Setiap hari siswa belajar selama 9,5 jam (06.45-15.30 WIB ) dimana di dalamnya sudah termasuk jam istirahat, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar dan makan siang. Selain itu, MTs Surya Buana juga menerapkan sistem kelas kecil (SKK) dimana setiap kelas terdiri dari 24-30 siswa. Sistem ini digunakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan jumlah siswa yang sedikit

diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas dan akhlak siswa dengan baik dan terarah.

Dalam proses pembelajaran di MTs Surya Buana guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia siswa, sehingga siswa pun dapat memahami penjelasan guru dengan mudah. Untuk memahami siswa dalam pelajaran agama tidak mudah apa lagi ada beberapa siswa yang tidak berasal dari sekolah Islam. Namun, dengan sabar dan telaten guru MTs Surya Buana mengenalkan sedikit demi sedikit tentang pelajaran agama. Selain itu, pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari pengamalan ilmu pengetahuan yang di milikinya. Diriwayatkan dari Mu'az bin jabal, bahwa Rasulullah bersabda,

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ فَإِنَّ تَعَلَّمَهُ حَسَنَةٌ وَطَلَبَهُ عِبَادَةٌ وَمُذَاكَرَتُهُ تَسْبِيحٌ وَالْبَحْثُ عَنْهُ  
جِهَادٌ وَبَدَلُهُ قُرْبَةٌ وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ

“Pelajarilah oleh kalian ilmu pengetahuan karena mempelajarinya merupakan suatu kebaikan, mencarinya adalah ibadah, *muzakarah* (mendiskusikan) terhadapnya laksana *tasbih*, membahasnya merupakan *jihad*, memberikannya dengan kemurahan hati) dianggap mendekatkan diri (kepada Allah), dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengerti berarti *shadaqah*”.<sup>8</sup>

Dalam pembelajarannya MTs Surya Buana Malang membagi menjadi 2 jenis kelas yaitu kelas laki-laki dan kelas perempuan tetapi untuk guru boleh mengajara di kelas yang berlawanan jenis. Sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Setelah itu siswa masuk kelas masing-masing dan berdo'a bersama sebelum

<sup>8</sup> Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari untk para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. 13

proses belajar dimulai. MTs Surya Buana Malang menyelipkan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam kegiatan sekolah, setiap hari senin dan kamis seluruh siswa dan staf sekolah melaksanakan puasa Sunnah sesuai yang diajarkan Rasulullah saw, kegiatan ini juga menjadi salah satu point yang ada dalam tata aturan sekolah. Sedangkan bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa datang bulan dianjurkan untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Selain itu, MTs Surya Buana Malang juga melatih siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan maksud membentuk karakter siswa yang islami dan berakhlak yang baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di atas, kiranya sangat perlu pembelajaran pendidikan agama Islam yang kreatif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Sehingga dalam pembelajaran siswa mampu memahami secara keseluruhan terkait pendidikan agama Islam yang mana dampaknya akan bisa dirasakan oleh lingkungan sekitar juga untuk memperbaiki tingkat moral siswa saat ini. Selain dari itu, karena MTs Surya Buana Malang adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah terbaik di Malang yang banyak memperoleh banyak prestasi dibidang akademiknya. Dalam hal ini akan lebih sempurna lagi apabila pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan menuangkan kreativitas guru-gurunya maka akan menghasilkan siswa yang berprestasi dan juga berakhlak mulia.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran guru PAI kelas VII di MTs Surya Buana Malang ?
2. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI kelas VII di MTs Surya Buana dalam Pembelajaran PAI?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran guru PAI kelas VII di MTs Surya Buana Malang
2. Untuk menjelaskan bentuk kreativitas guru PAI kelas VII di MTs Surya Buana dalam Pembelajaran PAI

**D. Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan tentang kreativitas guru PAI dalam membangun semangat dan minat siswa dalam pembelajaran PAI

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi Universitas**

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada

**b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah/madrasah mengenai kreativitas guru. Selain itu, juga diharapkan guru dapat mengambil informasi bagaimana menjadi guru yang kreatif

## E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kreativitas guru.

Aini Nur Arifatul, dengan judul *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik terhadap Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar Alam Al-Ghifari Blitar*. Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik membuktikan bahwa kreativitas guru sangat tinggi dengan prosentase 42,12%. (2) tingkat pemahaman belajar siswa di Sekolah Dasar Alam Al-Ghifari Blitar dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman belajar siswa tinggi dengan prosentase sebesar 40%. (3) terdapat pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terhadap pemahaman belajar siswa.<sup>9</sup>

Ana Tiara, dengan judul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah, meliputi (a) mengidentifikasi yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembentukan kedisiplinan beribadah (b) mulai mengenalkan tentang ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan. (2) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama

---

<sup>9</sup> Arifatul Nur Aini, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik terhadap Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar Alam Al-Ghifari Blitar". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah (a) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah dapat berjalan dengan baik dan terjadwal (b) dengan mengenalkan ajaran agama Islam dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, (3) Hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah, (a) peserta didik dapat beribadah secara mandiri.<sup>10</sup>

Latif Isnawati Nur Afifah, judul *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengalaman Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 87 siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan 75 siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran dalam keberhasilan pencapaian tujuan suatu proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ana Tiara, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

<sup>11</sup>, Isnawati Nur Afifah Latif “*Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengalaman Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang*”. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

## F. Definisi Operasional

1. Kreativitas : Suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk menciptakan karya baru yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya yang bersifat kreatif, inovatif.
2. Pembelajaran PAI : Pembelajaran yang difokuskan dalam mata pelajaran keagamaan yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai ajaran agama Islam.
3. Guru : Orang yang mengajarkan kita tentang banyak hal mulai dari yang terkecil hingga hal yang besar, yang menjadi panutan dan idola kita dalam menatap masa depan.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang dibahas dalam proposal skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian Pustaka. Dalam hal ini peneliti membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di MTs Surya Buana Malang.

**BAB III :** Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

**BAB IV :** Hasil Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang terdiri dari visi misi sekolah, profil sekolah MTs Surya Buana, keadaan guru/karyawan, keadaan siswa MTs Surya Buana, hasil belajar siswa, sarana , yang disesuaikan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. pra sarana MTs Surya Buana.

**BAB V :** Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Pada dasarnya kreativitas telah ada dalam diri manusia, hanya saja setiap individu banyak yang tidak menyadari akan adanya kreativitas yang telah mereka miliki sejak lahir.

- 1) Menurut Dr. Utami Munandar, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Evans, bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru, dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Sudarsono, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar

---

<sup>12</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 1

<sup>13</sup> Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 2000, vol. 16, no. 1:6-7

yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahamam, filosofis atau etatis ataupun yang lainnya.<sup>14</sup>

- 4) Menurut Fromm, bahwa kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain.<sup>15</sup>
- 5) Menurut Guilford, mengatakan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau berfikir menjajakibermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide baru atau menggabungkan ide-ide yang telah ada yang berasal dari proses belajar ataupun dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan.

## 2. Karakteristik Guru Kreatif

Kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.

Adapun karakteristik guru yang kreatif adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup> Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 133

<sup>15</sup> Hasan Lnaggulung. *Kreativitas Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 171

<sup>16</sup> Rachmy Diana. *Hubungan antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Psikologi No. 7. Th III, 1999, hlm. 7

a. Ketrampilan dalam mengajar

Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan membimbing peserta didiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan mengajar, seperti ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran.

1) Menggunakan ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2) Memberi penguatan.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti: bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.

3) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

Menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, ketrampilan menjelaskan

perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Memiliki motivasi yang tinggi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

c. Demokratis

Dalam meningkatkan prestasi siswa, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik (guru) hendaknya dapat merangsang anak didik untuk dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif, mengungkapkan pendapatnya tanpa merugikan orang lain dan lingkungannya, serta dapat bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memberikan balikan, memberikan kritik, dan sebagainya, sehingga peserta didik merasa memperoleh kebebasan yang wajar.

d. Percaya Diri

Seorang guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik, guru harus mencerminkan sikap percaya diri yang kuat agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.

e. Berfikir Divergen

Menjadi seorang guru, apabila dihadapkan dengan berbagai macam masalah atau berbagai macam pertanyaan siswa, guru harus bisa menjawabnya dengan baik.

### 3. Bentuk Kreativitas Guru

a. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”.<sup>18</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi: 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan. 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat. 3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. 4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

<sup>18</sup> Slameto, *Proses belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90

kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).<sup>19</sup>

b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”.<sup>20</sup> Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.<sup>21</sup> Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.<sup>22</sup>

Dalam pemilihan metode guru harus lebih selektif dan lebih teliti, sebelum menggunakannya guru harus memperhatikan beberapa hal berikut situasi kelas, mata pelajaran yang akan diajarkan, kecocokan metode dengan materi, waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta lingkungan sekitar. Dengan memperhatikan beberapa hal tadi guru baru bisa menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan pembelajaran. Sehingga hasil dari pembelajaran akan lebih maksimal.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 46

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 109

<sup>22</sup> M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 159

### c. Kreatifitas Guru Dalam Memilih Dan Menggunakan Media

Menurut muhaimin, “media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.<sup>23</sup>

## 4. Kreativitas dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang kreativitas Islam juga memiliki pandangan tersendiri dalam menjelaskannya, dalam Islam tidak bisa untuk tidak mengajak kita berbicara tentang kreativitas baik sebagai aktivitas Tuhan dan kaitan dengan perbuatan manusia. Sebab kreativitas (*creativity*) sendiri bermakna penciptaan atau proses penciptaan, dalam hal ini proses penciptaan terhadap manusia.<sup>24</sup> Dengan demikian sudah pasti kita akan membicarakan tentang penciptaan Allah yang selalu menjadi masalah pokok dalam falsafah Islam.

Dengan melihat bumi dan seisinya menunjukkan betapa kreatif Allah swt dalam menciptakannya mulai dari beragam jenis tumbuhan dan hewan, berbagai suku, bahasa dan bangsa yang ada dalam suatu Negara dan masih banyak lagi tanda keagungan-Nya.

Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh orang yang pandai atau yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi saja. Semua manusia memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam segala hal hanya saja keinginan untuk mengembangkannya yang kadang sulit untuk

<sup>23</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 152

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Op.Cit*, hlm. 253

dibangkitkan. Sejak lahir semua manusia telah dibekali suatu potensi, dari potensi inilah manusia harus mengembangkannya menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (Q.S. An-Nahl : 78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

(Q.S. An-Nahl : 78)<sup>25</sup>

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan bekal sebuah potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT walaupun belum mengetahui apapun. Potensi yang diberikan oleh Allah SWT harus disyukuri dengan mengembangkannya menjadi suatu kreativitas. Dengan menjadi kreatif manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kreativitas yang dimilikinya.

Allah SWT sangat suka dengan manusia yang mau berusaha dan mau mensyukuri apa yang telah diberikan kepadanya. Dengan mengasah atau mengembangkan potensi yang Allah SWT berikan dengan menghasilkan gagasan-gagasan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan yang dapat membantu orang lain, itu menunjukkan kita telah bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), hlm 375

## B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.<sup>26</sup> Pembelajaran dalam Bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).<sup>27</sup> Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan).<sup>28</sup> Pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan kemungkinan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan tuntutan untuk menghormati umat beragama lain

---

<sup>26</sup> Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT.Bima Ilmu, 1990), hlm.28

<sup>27</sup> Zaenal Abidin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-20), hlm. 180

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 188

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>29</sup>

## 2. Ruang Lingkup PAI

Pendidikan agama Islam di sekolah terbagi menjadi 4 mata pelajaran yakni Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, Akidah/keimanan, Akhlak dan Fikih. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hadits yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fikih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *Ibrah* (contoh, pelajaran) dari peristiwa-peristiwa Islam bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, ekonomi, politik,

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014, Cet. Ke-2), hlm.11-12

IPTEK dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>31</sup> Menurut Sutiah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>32</sup>

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar atau siswa.<sup>33</sup>

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. Ke-2). hlm. 187-188

<sup>31</sup> Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147

<sup>32</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003), hlm. 8

<sup>33</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm, 42.

secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>34</sup>

Dalam menentukan suatu metode pembelajaran juga tidak boleh asal-asalan harus mengkolaborasikan dengan karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan, pemahaman guru terhadap metode yang akan digunakan, sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang akan digunakan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Metode yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk menyerasikan antara metode dengan tujuan belajar.
- b. Kemampuan guru. Seorang guru sebelum menggunakan suatu metode dalam pembelajaran harus terlebih dahulu memahami metode tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Anak didik. Sebelum memilih metode pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswanya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.

Metode juga harus menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya untuk bisa mendukung terjadinya proses belajar yang maksimal.

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Setia, 2005), hlm. 52

<sup>35</sup> Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm, 7-10

- f. Fasilitas yang tersedia. Fasilitas atau sarana prasarana juga sangat menentukan efektifitas dari suatu metode pembelajaran
- g. Waktu yang tersedia. Waktu perlu menjadi perhatian seorang guru dalam menentukan suatu metode. Metode yang digunakan tidak boleh lebih dari waktu yang telah ditentukan.
- h. Kekurangan dan kelebihan dari suatu metode

#### 4. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhaimin adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

##### 1) Metode Ceramah

Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan masih banyak dilakukan. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Para ahli menemukan beberapa kelemahan dalam metode ceramah:

- a) Perhatian hanya terpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif daripada siswanya.

---

<sup>36</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 7

- b) Pada metode ini ada unsur paksaan karena guru berbicara (aktif) sedang siswa hanya mendengar, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan guru. Siswa diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada siswa yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh siswa.
- c) Bagi siswa yang tidak mengerti dan takut untuk mengemukakan pendapatnya maka akan berakibat siswa yang tidak mengerti tetap pada keadaan tidak mengertinya.

## 2) Metode Diskusi

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir untuk mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. dalam metode diskusi ini peran guru sangat penting dalam menghidupkan kegairahan siswa berdiskusi.

Macam-macam diskusi:

### a) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari siswa-siswa yang jumlahnya sedikit.

### b) Diskusi Formal

Diskusi yang berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok.

c) Diskusi Panel

Diskusi yang diikuti oleh banyak siswa, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu, siswa aktif dan siswa pasif. Siswa yang aktif langsung mengadakan diskusi sedangkan, siswa yang pasif sebagai pendengar.

d) Diskusi Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan disampaikan oleh seseorang atau seorang pembicara. Pembicara boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh menanggapi pendapat yang dikemukakan pembicara.

3) Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun suatu laboratorium tertentu.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

5) Metode Resitasi/ pemberian tugas

Metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

7) Metode Sosiodrama

Metode ssiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Adapun pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

### C. Pendekatan PAIKEM

#### 1. Pengertian PAIKEM

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.<sup>37</sup> PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>38</sup> Pembelajaran tersebut dikatakan demikian karena pembelajaran itu dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang akhirnya efektif, tetapi pembelajatron tersebut tetap

<sup>37</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 13

<sup>38</sup> Hartono, dkk, PAIKEM, (Riau: Zanafa publishing, 2012), hlm 9

menyenangkan bagi peserta didik.<sup>39</sup> Berikut merupakan uraian singkatan tentang PAIKEM:

a. Pembelajaran yang Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa guru harus menciptakan suasana yang kondusif sedemikian sehingga siswa menjadi aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat atau gagasan. Dalam pembelajaran ini memiliki beberapa ciri, yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pelajaran mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi dengan guru
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Pembelajaran berpusat pada anak
- 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
- 9) Guru memantau proses belajar siswa
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.<sup>40</sup>

b. Pembelajaran yang Inovatif

Pembelajaran yang inovatif mengharuskan guru untuk berinovasi terhadap metode yang sudah ada atau menggunakan metode yang sifatnya baru, dimana siswa belum pernah menjumpainya. Dalam

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 11

<sup>40</sup> Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 75

pembelajaran yang inovatif guru tidak hanya bergantung pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan cara-cara yang cocok dan relevan bagi siswa.<sup>41</sup>

c. Pendekatan yang Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran kreatif, guru mengondisikan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.<sup>42</sup> Dalam buku lain kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.<sup>43</sup>

d. Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 11

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 12

<sup>43</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 192

<sup>44</sup> Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat, dengki dan kerohanian.<sup>45</sup>

Pembelajaran menyenangkan berarti pembelajaran tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>46</sup> Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; dan
- 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 13

<sup>46</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 192

<sup>47</sup> Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), cet.ke-1, h. 64

## 2. Indikator Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik dapat dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:<sup>48</sup>

**TABEL 2.1**  
**INDIKATOR DAN PRINSIP-PRINSIP PENERAPAN PAIKEM**

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
Pekerjaan peserta didik. (diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
Kegiatan peserta didik. (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.
Ruangan kelas. (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk

<sup>48</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet.ke-1, h. 53

peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya.
Penataan meja kursi. (meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada siswa yang prestasinya kurang baik, dan sebagainya.
. Suasana bebas. (peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.
. Umpan balik guru. (guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah.

didik segera memperbaiki kesalahan)	ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	
Sudut baca. (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dan sebagainya)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua.
Lingkungan sekitar. (lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan ini dipilih karena tidak menggunakan perhitungan dan data yang disajikan juga tidak menggunakan angka-angka, melainkan berupa data deskriptif yang berasal dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang terkait dengan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Lawrence Neuman menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian *Participant Obervation*.<sup>49</sup> Menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dengan menggunakan latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti atau orang yang tertarik secara alamiah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> W.Laurence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th, (Baston: Allyn and Bacon,20030, hlm. 363

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4

Jenis penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan pokok permasalahan yang dibahas bisa dijawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada keadaan dilapangan, dan tingkat kefalistadannya lebih akurat.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat baik diperlukan baik partisipasi maupun non partisipasi. Di sini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti melakukan penelitian setelah ujian tengah semester sesuai dengan koordinasi dari kepala sekolah.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Surya Buana Malang yang terletak di jalan Gajayana IV/ 631 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Malang. peneliti memilih MTs Surya Buana Malang karena sesuai dengan permasalahan yang peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47)<sup>51</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan digunakan adalah berdasarkan wawancara, dokumentasi, kajian buku-buku dan pengamatan mengenai kreativitas guru. Dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 157

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sumber ini secara langsung menjadi data inti dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih guru sebagai sumber pertama untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang secara tidak langsung digunakan sebagai pelengkap data penelitian, dalam hal ini dapat bersumber dari buku, jurnal, internet, dan dokumentasi

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu data yang lengkap dan valid dari apa yang diteliti. Dengan adanya data yang valid, maka hasil yang diperoleh juga bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan alat untuk memperoleh data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan pengamatan dengan cara observasi untuk bisa

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach*, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan UGM, 1987) hlm, 136

mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTs Surya Buana kelas 7.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data terkait permasalahan kreativitas guru PAI dalam membangun minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Document (Dokumen)

*Document* (Dokumen) adalah catatan peristiwa yang telah lalu seperti tulisan, gambar atau karya menumental seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumen untuk mendapatkan informasi tambahan seperti foto kegiatan pembelajaran untuk memantau kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, visi misi sekolah, dan biografi sekolah .

**F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verivikasi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2011), hlm. 246

a. Redukasi Data

Redukasi data adalah pengumpulan data yang ada di lapangan dan menyederhanakan lagi dengan menuliskan kembali menggunakan bahasa yang lebih baik. Data yang diperoleh ditulis secara rinci dan laporan yang didapatkan dipilih lagi sesuai fokus penelitian. Kemudian di reduksi untuk bisa menyimpulkan data yang telah di dapat di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya penyajian data yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks naratif, sehingga memudahkan dalam memahami kegiatan yang terjadi di lapangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Catatan-catatan selama berada di lapangan akan dibentuk menjadi kerangka. Data yang telah dihasilkan harus di uji terlebih dahulu, sehingga kebenaran yang ada pada data bisa dinyatakan valid dan dijadikan validitasnya.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa

meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>54</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang terkait dengan kreativitas guru PAI dalam membangun semangat dan minat siswa dalam pembelajaran PAI

#### **H. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah

Dalam hal ini masalah yang dibahas terkait dengan kreativitas guru PAI yang dirasa semakin menurun sehingga menimbulkan kurangnya antusias siswa dalam belajar pembelajaran agama.

b. Mengambil Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan guru serta siswanya, selain itu juga menggunakan teknik observasi langsung ke sekolah yang dituju, dan teknik dokumentasi sebagai penguat dari data yang diperoleh.

c. Menganalisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pengamatan secara tekun dan diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana dan jelas,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 124

kemudian disimpulkan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh.

d. Menyusun laporan penelitian

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan hasil yang telah diperoleh, selanjutnya menuangkannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan fakta dan mengkombinasikannya dengan teori yang berkaitan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang adalah madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), yang diberi nama LBB Bela Cita. Adapun pendiri dari LBB Bela Cita adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
- b. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
- c. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
- d. Dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag. Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama

kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan. MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.<sup>55</sup>

Dalam pembelajarannya MTs Surya Buana Malang memisahkan antara kelas siswa laki-laki dan perempuan. Madrasah ini menggunakan sistem kelas kecil yakni satu kelas hanya terdapat 25-30 siswa saja.

---

<sup>55</sup> <http://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, diakses pada 28 November 2017 jam 13.40 wib

Sistem ini diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran dapat maksimal dan guru dapat mengetahui karakter masing- masing siswa.

## **2. Visi MTs Surya Buana Malang**

“Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah”

## **3. Misi MTs Surya Buana Malang**

- a. Membentuka perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- b. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- c. Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- d. Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

## **4. Tujuan MTs Surya Buana Malang**

- a. Memperoleh prestasi yang baik
- b. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- c. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa

- e. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- f. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- g. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

#### 5. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Surya Buana
Alamat Madrasah	: Jl Gajayana IV/631
Kelurahan	: Dinoyo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: (0341) 574185
No. Fax.	: (0341) 574185
Website	: <a href="http://www.mtssuryabuana.sch.id">www.mtssuryabuana.sch.id</a>
E-mail	: <a href="mailto:mtssuryabuanakotamalang@gmail.com">mtssuryabuanakotamalang@gmail.com</a>
Kepala Madrasah	: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Status Madrasah	: Akreditasi A
Keadaan Gedung	: Permanen
NSM*	: 121235730019

NPSN\* : 20583822

Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

## 6. Data Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam sekolah yang juga menjadi obyek dalam proses pembelajaran. Baik buruknya kualitas sekolah dapat diukur dari seberapa banyak jumlah siswa dalam satu sekolah. Dari hasil dokumen bagian tata usaha diketahui jumlah keseluruhan siswa MTs Surya Buana 336 siswa. Untuk rincian data siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa**

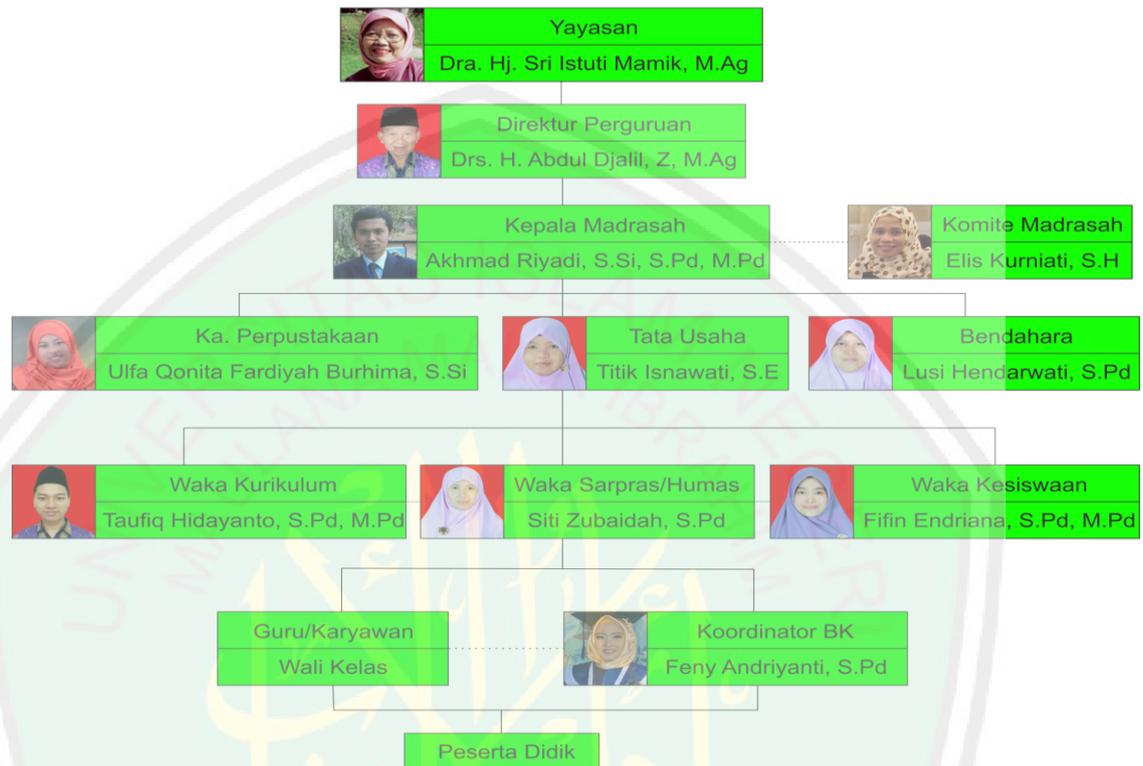
No	Kelas	P/L	Jumlah
1	VII	L	64
2	VII	P	36
3	VIII	L	63
4	VIII	P	53
5	IX	L	58
6	IX	P	62

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang menghubungkan antara pemimpin lembaga sekolah dengan seluruh komponen sekolah. Untuk rincian struktur organisasi bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

### STRUKTUR ORGANISASI MTS SURYA BUANA MALANG



#### 8. Data Guru dan Karyawan

Data yang diperoleh dari bagian tata usaha menunjukkan jumlah seluruh guru dan karyawan di MTs Surya Buana sebanyak 32 orang yang terdiri dari 6 karyawan dan 26 guru. Rincian data guru dan karyawan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

No	Nama	Jabatan
1	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Lusi Hendarwati, S.Pd	Bendahara, Guru
3	Diah Agustina Kuswari B, S.Pd	Wali Kelas, Guru
4	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka Sarpras, Humas, Guru
5	Dewi Faizah, S.Pd	Wali Kelas, Guru
6	Mabrur, S.Ag	Wali Kelas, Guru
7	Mardiyah, S.Si	Guru
8	Murtisari Tuntas, S.Pd	Wali Kelas, Guru
9	Moh. Saleh, S.Pd	Wali Kelas, Guru
10	Fifin Endriana, S. Pd	Wali Kelas, Guru
11	Mifakus Sa'adah, S.Pd	Wali Kelas, Guru
12	Mohammad Yusuf, S.Pd	Guru
13	Linda Listriana, S.Pd	Wali Kelas, Guru
14	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru
15	Faridatul Aliyah, S.Pdi	Wali Kelas, Guru
16	Novi Ayu Lestari N, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas, Guru
17	Farihul Muflihin, S.Pd	Wali Kelas, Guru
18	Dra. Wiwik Sulistowati	Guru
19	Siti Muhafidhoh, S.Pdi, M.Pdi	Wali Kelas, Guru
20	Taufiq Hidayanto, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum, Guru

21	Fatih Ihsani, S.S	Wali Kelas, Guru
22	Tri Hadiyanti, S.Pd	Wali Kelas, Guru
23	Siti Nurul Afifah, S, Si	Wali Kelas, Guru
24	Feny Andriyanti, S.Pd	Guru
25	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd	Guru
26	Elyta Dia Cahyanti, S.Pd	Guru
27	Titik Isnawati, S.E	Kepala TU
28	Budianto	Karyawan
29	Hari Purnomo	Karyawan
30	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima	Karyawan Perpustakaan
31	Devi Ria Megasari, S.Pd	Staf TU
32	Arum Tri Sugianti	Karyawan

## 9. Sarana dan Prasarana

Selain guru, kurikulum, dan siswa sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam komponen sekolah sebagai penunjang berhasilnya proses belajar mengajar di MTs Surya Buana Malang. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai agar bisa menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MTs Surya Buana Malang yaitu:

1. Gedung Madrasah
2. Pondok Pesantren Moden
3. Ruang Belajar

4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium IPA
6. Perpustakaan
7. Ruang UKS
8. Masjid
9. Kantin
10. Kamar Mandi
11. Free Hot Spot (wi-fi) area

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas VII di MTs**

#### **Surya Buana Malang**

Kelas di MTs Surya Buana Malang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelas laki-laki dan kelas perempuan. Kegiatan awal siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu melaksanakan shalat dhuha berjama'ah selanjutnya siswa menuju kelas masing-masing dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Adapun materi yang diberikan sama yang membedakan hanya hari dan waktunya, berikut jadwal pembelajaran PAI siswa kelas VII MTs Surya Buana Malang:

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Pembelajaran**

No.	Hari	Kelas	Jam	Mapel
1.	Senin	7 C (perempuan)	09.40-10.20	SKI
2.	Rabu	7 B (laki-laki)	08.00-08.40	SKI
3.	Rabu	7 A (laki-laki)	07.20-08.00	FIQIH
4.	Rabu	7 D (perempuan)	08.40-09.20	FIQIH
5.	Kamis	7 D (perempuan)	08.40-09.20	QH
6.	Kamis	7 B (laki-laki)	10.20-11.00	QH
7.	Senin	7 C (perempuan)	10.20-11.40	AA
8.	Selasa	7 B (laki-laki)	08.40-10.20	AA

Untuk mata pelajaran SKI guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu melakukan *pretest* yakni mereview kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.

“sebelum melakukan proses belajar saya memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya kepada siswa untuk melatih daya ingat siswa dan juga untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.”<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI di kantor ma'had putra tanggal 25 Oktober 2017

Guru menjelaskan materi yang dibahas dengan menggunakan metode ceramah dengan cara menjelaskan materi yang dibahas terhadap siswa secara detail untuk memberikan informasi-informasi kepada siswa. Dari penjelasan tersebut siswa mencatat hal-hal penting yang belum ada dalam buku bacaan atau yang belum mereka ketahui.

“saya mewajibkan setiap siswa untuk memiliki spidol, bulpoin warna untuk menandai mana saja yang penting dalam buku bacaan mereka dan mencatat hal-hal penting yang tidak tertulis dalam buku tersebut sehingga akan memudahkan proses belajar siswa.”<sup>57</sup>

Penerapan metode ini menggunakan metode pemberian tugas dimana siswa harus meresume atau mencari hal-hal penting dari suatu topik materi pelajaran agar lebih terperinci dan lebih jelas lagi. Pemberian tugas terhadap siswa dimaksudkan untuk membiasakan siswa lebih aktif membaca dengan membaca akan membantu siswa dalam menambah pengetahuan. Selain itu juga memudahkan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak perlu lagi membaca satu buku penuh dan belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

“metode ceramah ini saya gunakan sebagai awal pengenalan bagi siswa yang lulusan dari sekolah dasar (SD)

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI di kantor ma'had putra tanggal 25 Oktober 2017

yang belum sepenuhnya paham mengenai mata pelajaran SKI dan sebagai pemantapan lagi bagi siswa yang dari madrasah.”<sup>58</sup>

Sama halnya dengan mata pelajaran SKI, mata pelajaran aqidah akhlak juga menggunakan metode ceramah dalam proses belajar. Dalam penerapannya guru MTs Surya Buana Malang menggunakan *problem solving* yakni memecahkan suatu permasalahan. Sebelum memecahkan suatu masalah siswa diberikan waktu sepuluh menit untuk membaca buku mereka masing-masing, setelah itu guru menanyakan suatu permasalahan sesuai materi yang dibahas dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, secara bergantian siswa menjawab pertanyaan guru sesuai pemahaman masing-masing. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari permasalahan yang nanti akan dipecahkan secara bersama-sama.

“dari dulu saya selalu menggunakan cara pembelajaran yang seperti ini mbak karena saya ingin membiasakan siswa untuk berfikir selangkah lebih maju keluar dari pemikiran anak sekolah dasar, karena mereka sudah mulai remaja dan cara berfikirnya harus dirubah mulai sekarang sehingga kedepannya mereka bisa berbaur dengan masyarakat. Seluruh siswa sudah paham bagaimana pembelajaran pak mabrur jadi siswa sudah mengerti walaupun saya datangnya telat mereka akan membaca terlebih dahulu.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fatih selaku guru SKI di kantor ma'had putra tanggal 25 Oktober 2017

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Pak Mabrur selaku guru Aqidah Akhlak di kantor ma'had putra tanggal 27 Oktober 2017

Mata pembelajaran fikih juga menggunakan metode ceramah, misalnya materi shalat guru terlebih dahulu menjelaskan tentang makna shalat, hukum shalat, rukun shalat, sunnah shalat, syarat dan larangan shalat. selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi peraga melakukan shalat sesuai dengan syari'at Islam, sehingga siswa faham baik materi maupun prakteknya.

Penerapan metode yang digunakan dalam mata pelajaran fikih adalah metode demonstrasi yakni dengan menunjukkan video atau gambar sebagai penunjang dalam proses belajar. Metode ini tidak selalu digunakan dalam setiap pertemuan. Dengan metode demonstrasi memudahkan siswa dalam memahami materi dan memberikan penjelasan yang singkat dan detail sehingga menghemat waktu.

Sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan sebuah game mengurutkan kata. Caranya seluruh siswa dibagi menjadi dua grup yang mana mereka akan berdiri satu banjar, setelah itu guru memberikan soal dan satu per satu dari siswa akan maju menuliskan jawabannya secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan. Bagi grup yang menang mampu mengurutkan dengan benar dan cepat mereka akan mendapat tambahan nilai dari guru.

“dengan menggunakan *game* juga pemberian nilai tambahan akan membuat siswa semangat dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang didapat mudah untuk masuk ke dalam otak dan dengan *game* siswa lebih mudah untuk

mengingat materi yang telah dibahas, juga melatih kerjasama tim.<sup>60</sup>

Di MTs Surya Buana Malang menerapkan puasa senin-kamis sebagai salah satu amalan yang menjadi salah satu aturan yang dijalankan sampai detik ini. Setiap hari senin-kamis seluruh keluarga MTs Surya Buana Malang mulai dari guru sampai dengan siswanya menjalankan puasa, kantin sekolah sengaja ditutup sebagai bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah dan bagi siswi yang sedang berhalangan untuk puasa disarankan membawa bekal untuk makan siang.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru MTs Surya Buana Malang menggunakan metode tikran yakni pengulangan. Pada awal pembelajaran siswa membaca do'a belajar setelah itu guru mengajak siswa membaca ayat yang telah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama. Untuk materi guru akan menjelaskan makna dari ayat tersebut dan kandungan dari ayat tersebut bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafalkan ayat atau hadits guru akan membacanya terlebih dahulu secara sepotong-sepotong kemudian siswa mengikuti dan kegiatan ini akan diulang-ulang sampai siswa hafal, inilah yang dinamakan dengan metode tikran. Dengan metode ini membantu siswa untuk menghafalkan ayat dan hadits dengan mudah dan cepat.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan pak Hasan selaku guru FIKIH hari rabu tanggal 25 Oktober 2017

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari yang namanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyajikan suatu materi yang akan diberikan kepada siswa baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Dengan menggunakan metode pembelajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan suatu materi sehingga, siswa akan lebih mudah dalam memahaminya. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus efektif dan selektif sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Ketidaksesuaian metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan berdampak terhadap prestasi siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh MTs Surya Buana Malang masih menggunakan metode yang monoton yang sudah banyak digunakan di banyak sekolah pada umumnya. Metode yang seperti ini sering membuat siswa merasa bosan dengan rutinitas belajar yang seperti ini saja. Hal ini akan menimbulkan rasa malas yang berkepanjangan sehingga akan berdampak pada konsentrasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak fokus dalam proses belajar dikarenakan metode pembelajaran yang monoton.

Sebagai seorang guru seharusnya mampu memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai langkah yang harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Jika seorang guru telah mengetahui metode apa yang akan digunakan maka akan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## 2. Bentuk Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Guru yang memiliki kreativitas dapat mengembangkan metode pembelajaran sebagai pendukung proses belajar. Adanya metode dan guru yang kreatif menjadikan proses belajar menjadi berkesan. Kesan baik yang diterima siswa diharapkan dapat membantu siswa menjadi mudah memahami pelajaran. Pemahaman pelajaran tidak hanya berlangsung di kelas saja, tetapi diharapkan bisa mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

“guru yang kreatif adalah guru yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam belajar melalui hal-hal kecil seperti kesadaran menjaga kebersihan kelas karena Islam adalah agama yang cinta akan kebersihan.”<sup>61</sup>

Sebagai seorang guru yang kreatif tidak hanya mampu memberikan pembelajaran yang baik terhadap siswa melainkan juga

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Pak Mabur selaku guru Aqidah Akhlak tanggal 31 Oktober 2017 di kantor ma'had putra

mampu menjadi teladan siswa dalam berperilaku. Guru adalah panutan bagi siswa baik buruknya siswa tergantung bagaimana gurunya.

Bentuk kreativitas yang dilakukan guru dalam proses belajar di dalam kelas yakni dengan mengkombinasikan pembelajaran dengan lelucon yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih disukai oleh siswa tetapi lelucon yang diberikan juga masih terkait dengan materi yang diajarkan. Dengan seperti ini siswa tidak akan merasa bosan dalam kelas karena pembelajaran yang sangat formal. Siswa akan merespon baik terhadap apa yang diajarkan oleh guru, sedangkan pembelajaran yang berjalan secara formal akan membuat siswa bosan dan memilih untuk tidur atau bermain dengan teman sebangkunya.

“pada pembelajaran saya siswa lebih betah dalam proses belajar kadang sampek minta tambahan jam pelajaran karena saya mengajar dengan menyelipkan leluco agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan memberikan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Walaupun lucu dan membuat ketawa tetapi masih ada batasannya yakni tetap menghormati saya sebagai gurunya dan masih berada dilingkup materi yang dibahas.”<sup>62</sup>

Bentuk kreativitas guru PAI MTs Surya Buana Malang diluar kelas yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, menjalankan puasa sunnah sebagai kegiatan keagamaan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Pak Fatih selaku guru SKI tanggal 30 Oktober 2017 di kantor ma'had putra

sebagai bentuk kreativitas sekolah dan juga guru-guru MTs Surya Buana Malang dalam menumbuhkan minat siswa dalam keagamaan. Selain pembelajaran dalam kelas kegiatan keagamaan menjadi pengetahuan tambahan yang bersifat pengalaman, dari pengalaman ini siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Dari pagi sebelum melaksanakan pembelajaran siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah saat istirahat kedua siswa juga melaksanakan shalat berjama'ah dan sebelum pulang seluruh siswa mengikuti shalat berjama'ah. MTs Surya Buana Malang menerapkan sistem *full day school* sehingga siswa selalu melaksanakan shalat berjama'ah dengan begitu

Dalam pembelajaran bukan hanya menggunakan metode atau media saja yang diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa melainkan dengan pemberian *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi guru terhadap keberhasilan siswa. Kebanyakan siswa akan senang jika mereka mendapatkan *reward* tambahan saat mereka mendapat nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dari guru. Penghargaan penting dalam proses belajar yang menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Walaupun ini merupakan hal yang kecil namun dapat memicu siswa untuk terus belajar. Penghargaan yang diberikan tidak harus dengan materi tetapi, bisa dengan puji langsung kepada siswa, seorang siswa yang mendapatkan pujian dari gurunya. Pemberian *Reward* sebagai salah

satu bentuk perhatian guru terhadap siswa. Perhatian yang diberikan oleh guru adalah kreativitas guru dalam membangun semangat belajar siswa karena siswa merasa usaha yang dia lakukan diperhatikan dan dihargai oleh gurunya.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas VII Di MTs

#### Surya Buana Malang

Kebanyakan dari siswa tidak senang dengan pembelajaran agama atau PAI, karena pada saat mereka mengikuti pembelajaran PAI mereka merasa cepat bosan, tidak memperhatikan guru, tidak fokus dalam pembelajaran dan kurang aktif di kelas.<sup>63</sup> Tingkat kebosanan siswa dikelas dipengaruhi oleh berbagai hal yakni metode yang digunakan guru tidak terlalu menarik, kurangnya interaksi guru dengan siswa dan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran.

Metode yang diterapkan guru PAI kelas VII MTs Surya Buana Malang adalah pemberian tugas, demonstrasi dan pemecahan masalah. Pemberian tugas diberikan pada akhir pembelajaran baik dari buku siswa maupun tugas secara tertulis dari guru.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar, yakni suatu proses pengajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Metode pemberian tugas banyak

---

<sup>63</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 522

memberikan manfaat pada siswa, karena pada metode ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif, manfaat dari pemberian tugas adalah agar pengetahuan yang telah dipelajari siswa dapat tersimpan dalam ingatan siswa dan mampu dikuasai oleh siswa. Dalam pemberian tugas terdapat proses pengulangan belajar sehingga, materi yang awalnya belum dapat dipahami siswa dengan mudah akan tersimpan dalam otak dan ingatan. Selain itu pemberian tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan membiasakan siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan definisi pemberian tugas yakni cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan atau dilaporkan kepada guru.<sup>64</sup>

Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar disekolah belum lagi jika ada kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan menyita jam pelajaran. Maka dari itu perlunya pemberian tugas kepada siswa sebagai antisipasi proses belajar dengan waktu yang sedikit. Metode pemberian tugas (resitasi) dianggap lebih efektif karena bertujuan untuk melatih siswa membagi waktu secara

---

<sup>64</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 115

teratur dan melatih siswa mencari dan menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.<sup>65</sup>

Suatu pembelajaran tidak hanya dapat disajikan dengan teori saja tetapi, dapat disajikan menggunakan video atau gambar. Dengan penyajian menggunakan video dan gambar membantu menjelaskan lebih detail pada siswa tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa dan sebagainya.<sup>66</sup> Sebagai penunjang dalam proses belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam juga bisa digunakan dengan metode demonstrasi seperti, memutarakan kejadian atau peristiwa pada zaman Rasulullah saw pada mata pelajaran SKI, menampilkan gambar tata urutan berwudhu pada mata pelajaran fikih, memutarakan video bacaan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan memutarakan video tentang keistimewaan asmaul husna pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran yang menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, peristiwa atau gambar tertentu. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan cara, peristiwa atau kejadian proses menggunakan

---

<sup>65</sup> Frida Maryati H. Yusuf, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Mata Pelajaran Biologi Melalui Resitasi*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Edisi 8 Tahun 2003, hlm. 93

<sup>66</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 183

atau mengerjakan sesuatu. Metode ini sangat menarik dalam pembelajaran dan sangat disukai oleh banyak siswa.

Penerapan metode selanjutnya yang digunakan adalah metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), dalam pemecahan masalah guru mengambil masalah yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar atau yang sedang terjadi saat ini, dari masalah tersebut siswa akan diberi kesempatan dalam memberikan tanggapan terkait masalah tersebut dengan gaya berpikir masing-masing siswa. Dari beberapa pendapat siswa akan dijadikan satu dan guru akan meluruskan jawaban yang telah diberikan oleh siswa dengan mengaitkan dengan materi yang dibahas.

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.<sup>67</sup> Metode ini sangat berdampak positif terhadap pembentukan gaya berfikir siswa.

Dalam proses pembelajaran akan memakan waktu yang lama di kelas, hal ini akan membuat siswa bosan dan jenuh dengan suasana kelas yang monoton. Sebagai seorang guru harus bisa menyiasati hal tersebut dan mencari solusi yang pas untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran yang membosankan atau monoton akan mempengaruhi

---

<sup>67</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 126

daya konsentrasi siswa dalam menangkap pelajaran, kejenuhan siswa seringkali ditunjukkan dengan sering izin ke toilet, tidur dalam kelas, pergi ke UKS dan banyak alasan-alasan lain yang menjadi senjata siswa untuk menghindari pembelajaran yang membosankan.

Hal seperti ini juga terjadi di MTs Surya Buana Malang dalam proses belajar masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, mereka sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bergurau dengan teman sebangkunya, tidur dan juga ada yang menggambar. Permasalahan seperti ini banyak di temui terutama di kelas laki-laki.

Pembelajaran yang menarik menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM akan menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan sesuai dengan makna dari PAIKEM sendiri.

1. Pembelajaran yang Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa guru harus menciptakan suasana yang kondusif sedemikian sehingga siswa menjadi aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat atau gagasan

2. Pembelajaran yang Inovatif

Pembelajaran yang inovatif mengharuskan guru untuk berinovasi terhadap metode yang sudah ada atau menggunakan metode yang sifatnya baru, dimana siswa belum pernah menjumpainya. Dalam

pembelajaran yang inovatif guru tidak hanya bergantung pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan cara-cara yang cocok dan relevan bagi siswa.<sup>68</sup>

### 3. Pendekatan yang Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran kreatif, guru mengondisikan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.<sup>69</sup> Dalam buku lain kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.<sup>70</sup>

### 4. Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam

---

<sup>68</sup> Ibid, hlm. 11

<sup>69</sup> Ibid, hlm. 12

<sup>70</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 192

waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.<sup>71</sup>

## 5. Pembelajaran Menyenangkan

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat, dengki dan kerohanian.<sup>72</sup>

Pembelajaran menyenangkan berarti pembelajaran tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>73</sup>

## 2. Bentuk Kreativitas Guru PAI Kelas VII MTs Surya Buana Malang dalam Pembelajaran PAI

Kreativitas sangat penting dimiliki oleh semua guru dalam bidang apapun terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penting bagi seorang guru memiliki kreativitas baik dalam menciptakan suatu hal yang baru yang sebelumnya belum ada maupun memperbarui suatu hal agar lebih baik. Dalam MTs Surya Buana Malang terdapat banyak sekali kegiatan yang mengarah pada keagamaan sesuai dengan

<sup>71</sup> Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 14

<sup>72</sup> M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 13

<sup>73</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hlm. 192

sebutannya yakni *Madrasah Tsanawiyah* yang lebih condong pada sekolah menengah pertama yang berbasis Islami. Namun, beda dengan madrasah-madrasah lain MTs Surya Buana Malang ini menjadikan kegiatan-kegiatan Islami sebagai kegiatan yang harus di ikuti seluruh siswa terkecuali dengan alasan tertentu dan sampai menjadi salah satu peraturan madrasah. Ini menunjukkan bahwa madrasah ingin siswa-siswa yang mengemban ilmu di madrasah tersebut memahami Islam secara menyeluruh baik dari segi materi maupun prakteknya.

Menjadi seorang guru tidak hanya bermodalkan niat dan tekad yang kuat untuk berjuang di jalan Allah SWT. tetapi, seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar, memiliki keterampilan dalam mengajar, memahami secara keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan dan yang terpenting adalah minat dalam mengajar. Guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.<sup>74</sup> Agama merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh umat Islam dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam akan membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa.<sup>75</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah adalah salah satu kreativitas guru pendidikan agama Islam yang menjadi kegiatan yang terjadwal sehingga kegiatan keagamaan di MTs Surya Buana

---

<sup>74</sup> Ramayulis, *Ilmu Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 87

<sup>75</sup> Zuhraeni dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam I*, (Solo: Ramadhani 1993), hlm, 27

Malang dapat terus berjalan. Belajar pendidikan agama Islam tidak hanya dari teori saja tetapi banyak praktek sehingga pengalaman yang diberikan kepada siswa dan banyak memberikan kreativitas kepada guru pendidikan agama Islam untuk dapat merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya melaksanakan kegiatan keagamaan akan tetapi guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang memiliki kreativitas masing-masing dalam menuangkan kreatifnya dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam MTs Surya Buana Malang yaitu menyelipkan humor dalam proses belajar mengajar, memberikan *Reward* kepada siswa.

Dalam pembelajaran yang formal dan monoton akan menjadikan siswa lebih mudah jenuh dalam kelas, malas dalam belajar dan hal-lain yang menyebabkan siswa mengalami tingkat kebosanan yang tinggi. Kebosanan yang terus menerus dirasakan oleh siswa akan berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar, siswa akan sulit dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga prestasi siswa akan menurun. Dengan menyelipkan humor dalam proses pembelajaran akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar, lebih mudah juga dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga memberikan dampak positif terhadap siswa.

Bobbi DePorter menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan humor adalah cara yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan.<sup>76</sup>

Interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara guru dengan siswa adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan akan percuma jika interaksi antara guru dan siswa tidak menyenangkan. Oleh karena itu pentingnya menyelipkan humor dalam pembelajaran untuk membangun minat siswa dalam belajar. Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan yang sangat berkembang dalam dunia pendidikan saat ini adalah menggunakan sisipan humor. Humor ternyata memberikan dampak yang sangat baik terhadap minat dan semangat belajar siswa, dengan humor siswa akan terus mengikuti proses belajar tanpa tau berakhirnya jam pelajaran dan menggingginkan proses belajar terus berlangsung.

Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan dapat belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa sendiri. Siswa akan malas dalam belajar, tidak merasa puas dengan

---

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 5, hlm. 125

pembelajaran yang diperoleh. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari. Minat belajar adalah salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar sehingga menghambat proses belajar.

Rendahnya minat belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian guru untuk memberikan penghargaan atau *reward* terhadap usaha yang telah dilakukan oleh siswanya. Besar kecilnya *reward* tergantung kepada yang memberikan dan sesuai dengan tingkat pencapaian yang diraih. Bagaimana bentuk dan wujudnya ditentukan oleh jenis dan wujud pencapaian yang diraih dan kepada siapa *reward* itu diberikan.<sup>77</sup> Adapun macam-macam *reward* yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk dari *reward* yang paling sering dilakukan dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang berupa kata-kata yang bersifat sugesti juga dapat berupa isyarat-isyarat seperti menunjukkan ibu jari (jempol).

b. Penghormatan

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1993), hlm 160

penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelasnya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Seperti guru menyuruh siswa menyelesaikan soal yang sulit di papan tulis untuk dicontoh temannya.

c. Hadiah

Hadiah adalah bentuk *reward* yang berupa barang yang bermanfaat bagi siswa seperti buku, pensil, penggaris dan sebagainya.

d. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan adalah *reward* yang tidak menilai dari segi harga dan kegunaan barang yang diberikan. Penghargaan dinilai dari segi kesan atau kenangannya. Maka dari itu tanda penghargaan ini disebut *reward* simbolis. Reward simbolis ini dapat berupa sertifikat-sertifikat.<sup>78</sup>

Pembelajaran di MTs Surya Buana Malang guru pendidikan agama Islam menerapkan sistem pemberian *Reward* kepada siswanya. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan guru bagi siswa yang merasa bisa harus mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, jika jawaban siswa benar maka guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa tersebut. Dengan

---

<sup>78</sup> Amir Daniel Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161

memberikan Reward kepada siswa akan menimbulkan rasa bersaing dengan teman-temannya sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu dengan dengan pemberian *reward* siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa sendiri.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam direncanakan dengan baik. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus melihat dan mengamati terlebih dahulu hal-hal yang dapat membuat kreativitasnya dapat dituangkan di sekolah. Dengan kreativitas yang telah dimiliki guru juga masih terus diperbarui sehingga tugas guru tidak hanya merencanakan dengan baik kreativitas yang akan dituangkan akan tetapi guru juga harus melihat masalah yang terjadi pada siswa dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut untuk mengembangkan potensi dasar, maka siswa membutuhkan adanya motivasi, dorongan dari gurunya agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Sebagai orang yang kreatif guru juga secara tidak langsung menjadi motivator dalam kreativitas yang dituangkan pada proses pendidikan di sekolah. Sehingga guru senantiasa menemukan cara yang terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran. karena tidak semua siswa mampu mengikuti proses belajar. Ini merupakan salah satu upaya guru dalam membangun semangat siswa dalam belajar.

Oleh karena itu guru harus dapat merencanakan dengan baik kreativitas yang akan diterapkan dalam pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

- a. Metode yang di gunakan di MTs Surya Buana masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab antar guru dengan siswa. Metode tradisional ini masih digunakan dengan alasan-alasan tertentu yang menurut mereka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan penerapan metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan *problem solving*.
- b. Bentuk kreativitas guru PAI MTs Surya Buana Malang dalam pembelajaran PAI adalah melaksanakan kegiatan keagamaan dan pemberian *Reward*. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan melatih siswa agar terbiasa dengan kebudayaan yang berbau Islami dan juga membentuk siswa yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

#### B. Saran

- a. Hendaknya para guru PAI dapat lebih bervariasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan menjadikan kelas menjadi lebih efektif dan efisien. Bertukar pendapat dengan sesama guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode yang telah digunakan. Bisa juga dengan mencoba metode pembelajaran yang modern seperti *Group*

*Investigation, Snowball Throwing, Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, pembelajaran PAIKEM dan lain-lain, agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

- b. Kreativitas guru PAI harus lebih ditingkatkan lagi untuk membangun semangat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Perlu adanya pelatihan meningkatkan kreativitas guru PAI yang akan memberikan informasi bagaimana menjadi guru yang kreatif baik dalam mengaplikasikan metode pembelajaran atau dalam menciptakan hal baru yang dapat mendukung efektifnya proses belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke II
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2009)
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Amir Daniel Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989)
- Arifin, *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*, (Yogyakarta: Lilin, 2011)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Frida Maryati H. Yusuf, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Mata Pelajaran Bioplogi Melalui Resitasi*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Edisi 8 Tahun 2003
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Hasan Laggulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1991)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2005)
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007)
- Rachmy Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Psikologi No. 7. Th III, 1999)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2011)
- Suharman, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 2000, vol. 16, No. 1:6:-7
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1993)
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach*, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan UGM, 1987)
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997)
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta: Erlangga)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999)
- W.Laurence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th, (Baston: Allyn and Bacon,2003)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Zuhraeni dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam I*, (Solo: Ramadhani 1993),

## Lampiran I


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 2619 /Un.03.1/TL.00.1/10/2017 09 Oktober 2017  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Observasi

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fela Ayu Ambarwati  
 NIM : 14110180  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester -Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

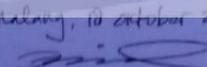
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Terbusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
 2. Arsip

*all*  
 Mulni R. Layan Tgl 23 Oktober 2017 - selesai oleh  
 1. Pak Unkur → Akmal Adilak  
 2. SKI P. Fakh → SKI  
 3. P. Hasan → Alquran Hadis + Fiqih } kelas 7

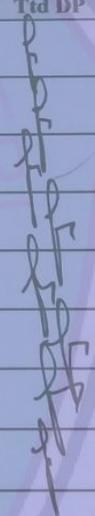
Malang, 10 oktober 2017  
  
 P. Riyadi

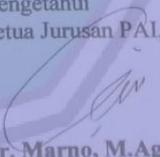
## Lampiran II


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang  
 Website: filk.uin-malang.ac.id E-mail: filk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Fela Ayu Ambarwati  
 NIM : 14110180  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd  
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Membangun Semangat dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di MTs Surya Buana Malang

No.	Waktu	Materi Konsultasi	Ttd DP
1.	26 September 2018	Konsultasi Abstrak	
2.	28 September 2018	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	3 Oktober 2018	Konsultasi Revisi BAB I, II, III	
4.	10 Oktober 2018	Konsultasi BAB IV	
5.	17 Oktober 2018	Konsultasi BAB V	
6.	26 Oktober 2018	Konsultasi Revisi BAB IV, V	
7.	29 Oktober 2018	Konsultasi Semua BAB	
8.	31 Oktober 2018	Ace Skripsi	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI,  
  
**Dr. Marno, M.Ag.**  
 NIP.196504031998031002

## Lampiran III

YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH ALAM TERPADU  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA (TERAKREDITASI A)**  
N S M : 121235730019 NSPN : 20583822  
Jl. Gajeyana IV/831 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 674185 http://www.mtasuryabuana.sch.id  
http://www.mtasuryabuana.sch.id E-mail: mtasuryabuana.kotamalang@gmail.com

**PENILAIAN SISWA MTS SURYA BUANA**  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Oktober 2017  
KELAS : VII B  
Fiqih

NO	NAMA SISWA	L/P	SIKAP	PENGETAHUAN			NAP	KETERAMPILAN			NAK
				KD:				KD:			
1	Adil Abdullah	L		85				82			
2	Alfian Irfansyah	L		80				80			
3	Aryaputra Rahmadan	L		85				80			
4	Azril Vian Nityanohan	L		85				80			
5	Azzam Zufar Sabiluna	L		85				82			
6	Bagas Andhika Putra Prastiyon	L		90				82			
7	Daffa Tegar A.	L		90				82			
8	Delon Wahyu Anansyah Putra	L		80				82			
9	Endiko Esa Smartio Richi	L		84				80			
10	Fatah Basyar Ilmawan	L		82				80			
11	Hadyannoor Arifin	L		92				70			
12	Hikmal Hawari Muhammad	L		90				84			
13	Keiko Alifian Welly	L		90				84			
14	M. Akbar Canlago	L		82				82			
15	Mohammad Ruslan Amin	L		82				82			
16	Muhammad Arel Reyhan A.	L		90				82			
17	Muhammad Ghariza Lazuardi	L		90				84			
18	Muhammad Iqbal Ramadhani	L		92				84			
19	Muhammad Irfan Sakhi	L		88				82			
20	Muhammad Roqi Atmaja	L		84				84			
21	Muhammad Zamzami Sholih M	L		88				82			
22	Muhammad Zidan	L		90				82			
23	Osel Quin Nabiha	L		85				80			
24	Putra Maulana Rahardiyanto	L		85				80			
25	Raka Gallas Maulana	L		88				84			
26	Randika Candra Nurrahmad	L		90				80			
27	Rizaldi Ravi Maulana	L		92				82			
28	Shofy Wildan Maulana	L		94				90			
29	Syarif Awaluddin Hamid	L		92				90			
30	Yaafi Reza Ubaldillah	L		88				82			
31	Zaidan Ali	L		96				82			
32	Zaky Humam Ma'aruf	L		80				82			

Malang, 25 OK  
Guru Matapelajaran  
*[Signature]*

Jumlah Siswa = 32

©copyright 2017-2018

## Lampiran IV

YAYASAN BAHANA CITA PENSADA MALANG  
SEKOLAH ALAM TERPADU  
**MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA (TERAKREDITASI A)**  
N S M : 121235730019 NSPN : 20583822  
Jl. Cakrawala 1/031 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 Htp://www.mtsuryabuana.sch.id  
Htp://www.mtsuryabuana.k12.id E-mail: mtsuryabuana@comcast.net

**PENILAIAN SISWA MTS SURYA BUANA**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

KELAS : VIII D  
G.H

Oktober 2017

NO	NAMA SISWA	L P	SIKAP	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		NAK
				KD:	NAP	KD:		
1	Adil Abdillah	L		75		80		
2	Allian Jefansyah	L		70		80		
3	Ayuputra Rahmadan	L		80		90		
4	Azril Vilan Nityanohan	L		75		80		
5	Azzam Zufar Sabilluna	L		75		82		
6	Bagas Andhika Putra Prastiyono	L		60		80		
7	Daffa Tegar A.	L		90		80		
8	Delon Wahyu Anansyah Putra	L		45		80		
9	Endiko Esa Smartio Richi	L		85		80		
10	Fatah Basyar Ilmawan	L		75		82		
11	Hadyannoer Arifin	L		80		88		
12	Hikmal Hawari Muhammad	L		80		90		
13	Kelko Aliflan Welly	L		85		90		
14	M. Akbar Caniago	L		80		90		
15	Mohammad Ruslan Amin	L		90		75		
16	Muhammad Anil Reyhan A.	L		85		80		
17	Muhammad Ghariza Lazuardi	L		85		80		
18	Muhammad Iqbal Ramadhani V	L		80		75		
19	Muhammad Irfan Sakhi	L		75		75		
20	Muhammad Rofi Atmaja	L		90		90		
21	Muhammad Zamzam Sholih M	L		90		90		
22	Muhammad Zidan	L		85		60		
23	Osef Quin Nabliha	L		90		78		
24	Putra Maulana Rahardiyanto	L		75		80		
25	Raka Gallas Maulana	L		75		80		
26	Randika Candra Nurrahmad	L		75		80		
27	Rizaldi Ravi Maulana	L		80		80		
28	Shofy Willan Maulana	L		80		75		
29	Syarif Awaluddin Hamid	L		85		75		
30	Yaafi Reza Ubaidillah	L		75		85		
31	Zaidan Ali	L		80		90		
32	Zaky Humam Ma'aruf	L		75		80		

Malang, 28 Okt 2017  
Guru Matapelajaran  
*[Signature]*

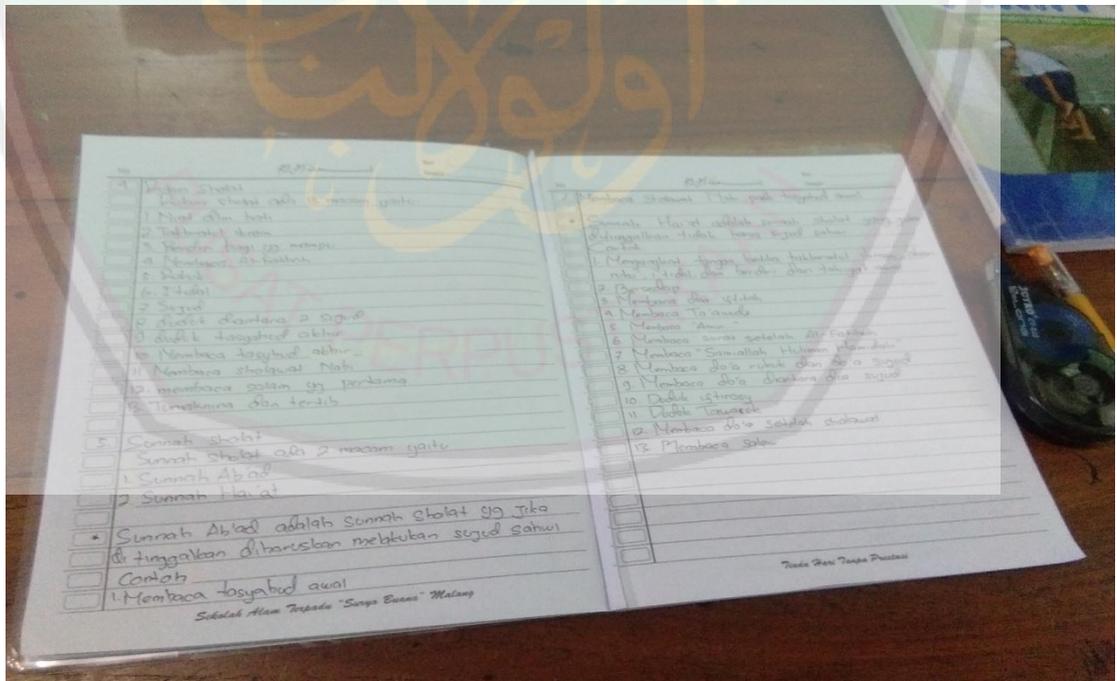
Jumlah Siswa = 32

Copyright © 2017-2018

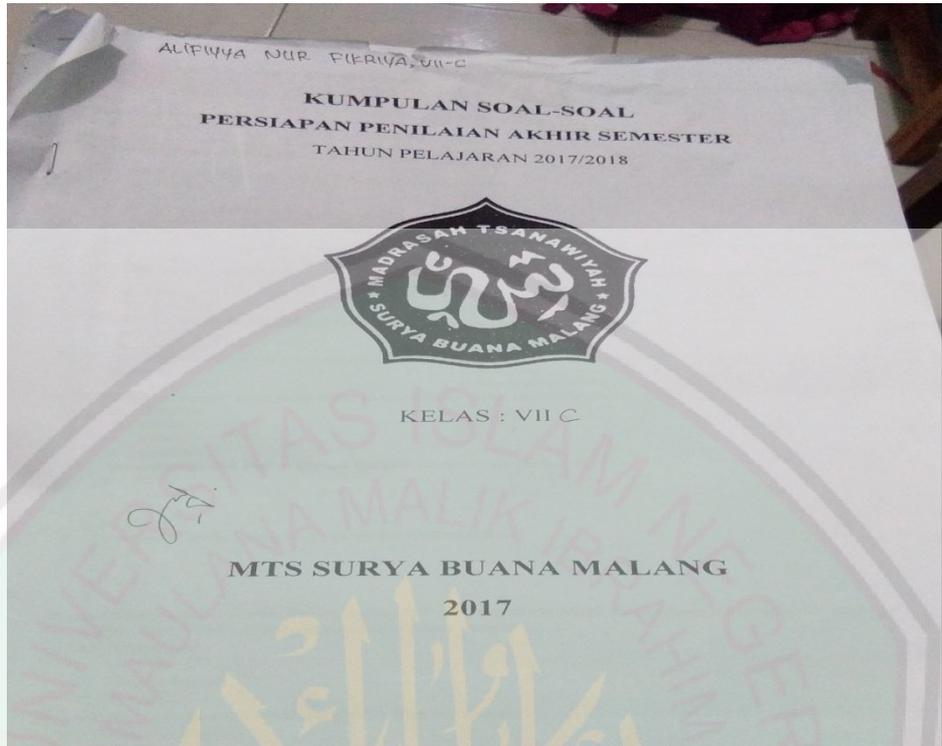
**Lampiran V****Proses Pembelajaran Fikih****Kegiatan belajar sambil bermain**



Kegiatan belajar kelas laki-laki



Buku catatan siswa



Kumpulan soal siswa